

Strategi Pembelajaran Luring Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 4 Agam

Lisa Anggra Yani¹, Iswanti M², Wedra Aprison³, Arman Husni⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: anggrayanilisa48@gmail.com¹,

Iswanti@iainbukittinggi.ac.id², wedraaprisoniain@gmail.com³,

armanhusni@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan, (1) Mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran luring SKI pada materi Dinasti Umayyah di Damaskus kelas X IPS 2 Semester Genap TA. 2021/2022 pada masa pandemi covid-19 di MAN 4 Agam, (2) Mengetahui kendala pembelajaran luring SKI pada materi Dinasti Umayyah di Damaskus kelas X IPS 2 Semester Genap TA. 2021/2022 pada masa pandemi covid-19 di MAN 4 Agam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan kunci dari penelitian ini hanya satu orang yaitu Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X IPS, informan pendukung yaitu Siswa Kelas X IPS 2 dan kepala sekolah MAN 4 Agam. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik Analisis data: reduksi data, display data (penyajian data), penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan membandingkan hasil wawancara yang dilakukan pada informan kunci dan pendukung dengan mengamati secara langsung oleh penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi Pembelajaran luring Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi covid-19 di MAN 4 Agam telah dilaksanakan dengan baik tetapi belum terlaksana secara maksimal, guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan aturan pembelajaran pada masa pandemi covid-19, menggunakan berbagai macam metode pembelajaran diantaranya metode ceramah dan tanya jawab, menggunakan media power point dan video, serta melakukan interaksi dan pendekatan yang cukup baik, melakukan evaluasi sesuai dengan strategi pembelajaran luring dan melakukan remedial, (2) Kendala Pembelajaran Luring Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi covid-19 di MAN 4 Agam, keterbatasan tenaga pendidik, minimnya alokasi waktu yang membuat peserta didik susah memahami pembelajaran, fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Luring, SKI, Covid-19*

Abstract

This study aims, (1) to describe the teacher's strategy in learning SKI offline on the material of the Umayyad Dynasty in Damascus class X Social Sciences 2 Even Semester FY. 2021/2022 during the covid-19 pandemic at MAN 4 Agam, (2) Knowing the obstacles to learning SKI offline on the Umayyad Dynasty material in Damascus class X IPS 2 Even Semester FY. 2021/2022 during the covid-19 pandemic at MAN 4 Agam. This study used descriptive qualitative method. The key informants of this study were only one person, namely the Islamic Cultural History teacher in class X IPS, the supporting informants were students in Class X IPS 2 and the principal of MAN 4 Agam. Data collection techniques that the author uses are observation, interviews, documentation. Data analysis techniques: data reduction, data display (data presentation), drawing conclusions. To test the validity of the data, the author uses data triangulation techniques, namely by comparing the results of interviews conducted on key informants and supporters by observing directly by the author. The results showed that: (1) The offline learning strategy for Islamic Cultural History during the covid-19 pandemic at MAN 4 Agam had been implemented well but had not been implemented optimally, the teacher had made a Learning Implementation Plan (RPP) in accordance with the learning rules during the pandemic. covid-19, using various learning methods including lecture and question and answer methods, using power point and video media, as well as conducting interactions and approaches that are quite good, evaluating according to offline learning strategies and doing remedials, (2) Obstacles of Offline Learning History Islamic culture during the covid-19 pandemic at MAN 4 Agam, limited teaching staff, lack of time allocation that made it difficult for students to understand learning, inadequate infrastructure facilities.

Keywords: *Offline Learning Strategy, SKI, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku terhadap masing-masing individu kearah yang lebih baik untuk mewujudkan kemampuan diri dari berbagai potensi yang dimiliki, baik itu jasmani maupun rohani yang membutuhkan

bimbingan dan arahan dalam proses pendidikan (Junaidi) .

Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai pengetahuan yang dapat menumbuhkan keterampilan yang ada dalam diri peserta didik baik perorangan maupun sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya. Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003).

Pembelajaran terjadi secara dua arah atau interaksi dua arah, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens, dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh guru (Sutiah, 2016). Pembelajaran merupakan usaha untuk mempengaruhi siswa agar terjadi perbuatan belajar. Pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan siswa melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa (Rusman, 2017).

W. Bauer menyebutkan: "Sejarah ialah suatu ilmu pengetahuan yang berusaha untuk melukiskan dan dengan penglihatan yang simpatik menjelaskan kehidupan sepanjang terjadinya perubahan karena adanya hubungan antara manusia dengan masyarakatnya. Melihat dampaknya pada masa-masa berikutnya atau berhubungan dengan kualitas mereka yang khas dan berkonsentrasi pada perubahan-perubahan yang temporer dan di dalam hubungan yang tidak dapat direproduksi kembali".

Taufik Abdullah, membatasi peristiwa masa lampau itu ke dalam empat batasan: pertama, pembatasan dan zaman sejarah. Kedua, pembatasan yang menyangkut peristiwa. Tidak semua peristiwa masa lalu disebut sejarah. Ketiga, pembatasan yang menyangkut tempat. Keempat, pembatasan yang menyangkut seleksi. Tidak semua peristiwa masa lalu bagian sejarah (Ahmad Sugiri, 2021).

Islam secara etimologi dari kata *as-salamu* yang berarti ketundukan dan kepatuhan (*al-istislam*). Kata *at-tasalam* berarti *at-tashaluh* (perdamaian). Sedangkan kata *al-musalamah* berarti *al-mushalahah*. Kata Islam berarti damai dan aman atau ketaatan dan ketundukan, yaitu terbebas atau terlepas dari bahaya-bahaya yang tampak. Adapun definisi Islam secara syara' adalah meng-Esakan Allah Saw dengan cara tunduk dan patuh kepada-Nya. Keikhlasan hati, Serta iman dan percaya kepada dasar-dasar agama yang datang dari sisi-Nya, yaitu agama para Nabi dan Rasul Muhammad Saw yang merupakan penutup risalah samawi (Shubhi Ash-Shalih, 'Shubhi Ash-Shalih).

Sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang mengisahkan jiwa manusia Muslim yang didasari dan mencerminkan ajaran Islam dalam arti yang seluas-luasnya. Hasjmy mengaitkan Sejarah Kebudayaan Islam dengan Iman dan amal sholeh. Menurutnya Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa masa lampau yang dikisahkan oleh para tokoh Islam di lihat dari keimanan dan kebaktian dari pengamal amal sholeh.

Sejarah Kebudayaan Islam termasuk pembelajaran wajib keagamaan yang selalu diajarkan kepada siswa dan siswi madrasah, baik itu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Seperti MAN 4 Agam yang selalu menjadikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam suatu pembelajaran yang harus di minati oleh para siswanya. Sama-sama diketahui sudah lama ini negara Indonesia telah dihadapi oleh suatu yang disebabkan oleh virus SARS-coV-2.

Strategi pembelajaran adalah penyusunan pola kemungkinan variasi dalam arti dan macam urutan umum mengajar, maka secara prinsip akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, termasuk dampak Covid ini maka strategi pembelajaran ini secara pelaksanaan akan berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya. Dengan demikian strategi pembelajaran pada masa pandemi covid 19 adalah cara, langkah, pola yang digunakan oleh guru SKI dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif (Eko Suhendro).

Pembelajaran luring sudah dilaksanakan di MAN 4 Agam dari bulan September sampai sekarang walaupun begitu sekolah tetap melaksanakan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah, pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi tentu akan berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran dimasa normal

apakah itu dalam bentuk waktu, metode yang digunakan guru, dan pengelolaan kelas yang dapat menunjang efektifnya pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemi covid 19.

Sebelum masa pandemi covid 19 pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 4 Agam berjalan normal, semua aktivitas dilaksanakan dengan baik pelaksanaan pembelajaran teaching maupun non teaching tanpa ada batasan waktu, sehingga semua kegiatan tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tetapi saat ini pada masa pandemi covid 19 meskipun sudah menerapkan pembelajaran luring, semua bentuk kegiatan baik itu pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas maupun pembelajaran yang ada di luar kelas semua dibatasi oleh waktu yang begitu singkat yang membuat pelaksanaan pembelajaran tidak efektif baik itu terjadi pada guru ataupun pada siswa. Sebelum masa pandemi covid 19 pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam dengan waktu 90 menit, sedangkan pada masa pandemi sekarang waktu pelaksanaan pembelajaran dibatasi hanya 25 menit selama 1 jam dan 50 menit selama 2 jam.

Permasalahan yang penulis temui pada saat observasi awal di MAN 4 Agam pada hari Kamis 30 September 2021, dengan mengamati secara langsung dan penulis menemukan permasalahan yaitu, dengan waktu yang hanya 25 menit guru tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik seperti kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan tanya jawab, dan kegiatan memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah disampaikan. Guru hanya terfokus kepada materi bagaimana materi tersebut cepat sampai kepada siswa tanpa melakukan pendekatan terlebih dahulu. Sehingga sangat terlihat siswa yang cepat bosan dan mengantuk saat guru menjelaskan pembelajaran. Permasalahan yang penulis juga temukan saat melakukan observasi siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan ibu Erawati, S.Ag di MAN 4 Agam bahwa permasalahan yang muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran luring yaitu tidak efektifnya waktu yang membuat pelaksanaan pembelajaran kurang kondusif dan banyak siswa kurang memahami pembelajaran yang diberikan. Waktu yang hanya 25 menit selama satu jam pelajaran membuat guru Sejarah Kebudayaan Islam kewalahan dalam menyampaikan pembelajaran dengan hanya menggunakan metode ceramah yang membuat suasana belajar menonton dan membosankan sehingga banyak siswa yang meribut saat pembelajaran berlangsung dan membuat guru susah mencapai tujuan pembelajaran.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Suci Hidayanti siswa kelas X IPS 2, mengenai permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung, dan kebanyakan dari siswa mengeluhkan susah dalam memahami pembelajaran dengan waktu yang hanya 25 menit. Siswa juga mengeluhkan sumber belajar yang kurang memadai yang hanya menggunakan LKS dalam menjelaskan pembelajaran dan begitu pula dengan strategi yang digunakan bervariasi. Jumlah siswa kelas X IPS 1 dan 2 adalah 49 orang dan penulis hanya melakukan wawancara awal dengan empat siswa dan semua mengalami permasalahan susah dalam memahami pembelajaran dengan waktu yang hanya 25 menit.

Meskipun dengan waktu yang hanya 25 menit, saat diberikan tugas masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang bagus bisa dikatakan di atas KKM hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkajinya kenapa bisa dengan waktu yang hanya 25 menit dalam pelaksanaan pembelajaran luring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih banyak nilai siswa di atas KKM dan bagaimanakah Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas, meskipun dengan waktu 25 menit guru Sejarah Kebudayaan Islam harus mencapai Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi baik.

Jadi untuk lebih menguatkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam mengenai hasil nilai tugas siswa yang di atas KKM maka penulis akan melampirkan nilai kelas X IPS 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Tugas Siswa

No	Nama	Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3
1	isyah Hanna Taqia	90	85	100
2	natri Amelia	90	95	100
3	nggun Zaliani Indriani	82	80	100
4	skia Zaliani	75	90	100

5	zani Miranda	85	80	80
6	ona Elisa Putri	-	-	-
7	adil Alfarizi	80	77	100
8	adri	-	-	100
9	olina Febriani	75	70	100
10	Ikhroma Nurul Qalbi	80	75	80
11	Muhammad Andika	80	-	-
12	. Ikhsan Rahmadan	90	80	100
13	Mutiara Novita	85	77	100
14	Nia Gusti Rahayu	85	87	100
15	Nurasyifa Hikmah	85	90	100
16	Pani Putri Murni	70	80	100
17	Rifaldo Saputra	90	-	100
18	Salsabila Azami	85	82	100
19	Salwatul Aisy	80	90	100
20	Silvia Fauzana Herman	80	-	-
21	Suci Hayati	85	77	100
22	Suci Hidayanti	85	87	100
23	Vina Pandu Winata	95	90	100
24	Yoga Pratama	85	75	-

Sumber data: Guru SKI dan Siswa kelas X IPS 2 MAN 4 Agam

Penulis juga telah mengamati bagaimana guru Sejarah Kebudayaan Islam melaksanakan pembelajaran luring baik dari segi penggunaan waktu, metode yang digunakan, penyusunan RPP, dan pengelolaan kelas agar guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Inilah yang penulis kaji lebih lanjut dalam sebuah proposal skripsi yang berjudul: **“Strategi Pembelajaran Luring Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X IPS 2 Semester Genap TA. 2021/2022 Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 4 Agam”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan kedalam laporan penelitian (Zainal Arifin, 2011). Metode penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan. Adapun yang menjadi informan kunci pada penelitian penulis adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 4 Agam, yaitu kelas X, sedangkan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS dan kepala sekolah MAN 4 Agam. Dalam penelitian kualitatif perlu ditekankan tentang pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh secara langsung pemahaman tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. (Patton dalam Poerwandari, 1998). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian (Ibrahim, 2018). Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur, dan observasi kelompok tidak berstruktur (Burhan Bungin, 2007). Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya (Beni Ahmad Saebani Afifuddin, 2012). Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun prosedur analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan Satuan-satuan tersebut kemudian di kategorikan dan disimpulkan dengan mengklarifikasikan atau pengelompokan jawaban dan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Luring Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 4 Agam.

Penelitian yang penulis lakukan yang berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam pada tanggal 9 Mei 2022 dalam rangka mencari dan menggali informasi sesuai dengan fokus penelitian penulis. Dalam mengumpulkan informasi penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan dari wawancara tersebut penulis mendapatkan begitu banyak informasi, yang kemudian penulis ringkas dan paparkan sesuai dengan fokus penelitian penulis.

Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah atau pola-pola yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Selain itu penggunaan strategi pembelajaran akan memudahkan guru dalam mengontrol kondisi dan suasana pembelajaran di dalam kelas, apalagi di masa pandemi covid-19 dan di terapkannya pembelajaran secara luring dengan batasan waktu yang hanya 25 menit 1 jam pembelajaran.

1. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, hal pertama yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah melihat situasi, kondisi dan karakter dari masing-masing peserta didik. Hal itu sangat perlu diperhatikan pada proses pembelajaran di masa pandemi saat sekarang ini agar pembelajaran yang disampaikan sampai tepat sasaran ke peserta didik. Guru memulai dengan kegiatan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar serta menyuruh peserta didik untuk fokus selama guru menjelaskan pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru mengulas sedikit pembelajaran minggu lalu agar peserta didik dapat mengingat kembali pembelajaran. Seperti yang dikatakan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Agam, bahwa:

“Pada kegiatan membuka pembelajaran ibu mengulas sedikit pembelajaran minggu lalu agar peserta didik dapat mengingat kembali materi yang sudah ibu jelaskan dan selain itu peserta didik dapat mengetahui dan memahami hubungan materi minggu lalu dengan materi yang akan ibu ajarkan pada pertemuan hari ini”.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat dikatakan walaupun waktu yang hanya 25 menit 1 jam pembelajaran guru selalu melakukan kegiatan pendahuluan dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengabil absen, menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menjelaskan materi yang baru guru tidak lupa menghubungkan dengan materi minggu lalu.

2. Menyampaikan Informasi

a. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Luring (RPP)

Berdasarkan hasil observasi guru dalam mengajar menggunakan buku paket SKI serta buku pegangan yang kemudian dibuatkan dalam bentuk power-point yang kemudian di share di grup dan disekolah guru tinggal menjelaskan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau menuturkan bahwa sebelum mengajar beliau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran luring.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) penggunaan strategi pembelajaran secara luring tidaklah selalu sama terkadang bervariasi dilihat efektif tidak efektifnya waktu pada saat ingin menggunakan strategi pembelajaran.

b. Metode pembelajaran luring

Guru sangat dituntut berkompeten dalam merencanakan pembelajaran yang kondusif apalagi di masa pandemi dengan waktu yang hanya 25 menit 1 jam pembelajaran. Selain strategi yang harus di rancang oleh guru SKI dalam pembelajaran luring guru SKI juga harus menggunakan berbagai macam metode diantaranya metode ceramah. Metode ceramah adalah salah satu metode yang sering digunakan guru SKI dalam menjelaskan pembelajaran, sesekali juga menggunakan metode tanya jawab untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan.

Dapat dikatakan metode pembelajaran sangat dibutuhkan oleh setiap tenaga pendidik dan peserta didik, karena dengan penggunaan metode pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat dikatakan metode pembelajaran termasuk strategi yang dilakukan guru dalam menjelaskan pembelajaran luring sudah dilaksanakan walaupun belum maksimal karena metode yang digunakan hanya metode ceramah dan tanya jawab.

c. Media pembelajaran luring

Media pembelajaran ini tidak hanya memudahkan guru SKI dalam menjelaskan inti-inti materi saja tetapi juga memudahkan peserta didik dalam belajar karena sudah terbantu dengan materi yang dijelaskan di power point yang singkat dan juga jelas. Waktu yang hanya 25 menit 1 jam pembelajaran tidak menjadi halangan bagi guru SKI dalam menjelaskan pembelajaran sehingga sangat dituntut guru SKI merancang berbagai cara agar materi yang disampaikan sampai kepada peserta didik. Strategi yang digunakan guru SKI pada masa pandemi covid-19 tidak hanya dengan mengirimkan media power point kepada peserta didik, tetapi guru juga membuat video pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan video yang telah dibuat di kirim ke grup mata pelajaran SKI dan dikelas guru tinggal menjelaskan video tersebut.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat dikatakan bahwa media yang digunakan dalam strategi pembelajaran sudah berjalan dengan baik walaupun masih terdapat kendala baik yang terjadi pada guru dan peserta didik dalam menjelaskan dan memahami materi yang disampaikan.

3. Partisipasi Peserta didik

a. Interaksi peserta didik dengan guru

Interaksi yang dilakukan selama proses pembelajaran guru selalu mengoptimalkan komunikasi yang baik dengan peserta didik, walaupun tidak seluruh peserta didik berkomunikasi secara aktif tetapi ada beberapa peserta didik mampu menjelaskan pembelajaran didepan kelas yang dipandu oleh guru SKI dan aktif dalam bertanya.

Selain itu interaksi yang dilakukan guru SKI dengan peserta didik sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan yaitu saat menjelaskan pembelajaran, guru menjelaskan dengan suara yang keras dan lantang. Tidak heran pembelajaran SKI diletakkan pada jam terakhir itu merupakan strategi dan juga bentuk pendekatan yang dilakukan guru Sejarah kebudayaan Islam. Dengan pendekatan yang dilakukan guru SKI kepada peserta didik membuat peserta didik termotivasi dan semangat dalam belajar, dan kelas terkesan tidak menegangkan karena peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan kondisi kelas berjalan kondusif.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Mei 2022 adapun

interaksi lain yang dilakukan guru SKI dan peserta didik disitu penulis melihat secara langsung bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran tidaklah berjalan mulus-mulus saja, terkadang ada peserta didik merusak aktivitas pembelajaran dengan mengobrol, bermalasan dalam belajar, keluar masuk kelas. Disinilah guru SKI mengambil tindakan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar kembali semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga terkadang memberikan hukuman kepada peserta didik yang telat masuk kelas dan juga tidak mengerjakan tugas maka harus mengerjakannya pada hari itu juga dan mengumpulkan pada hari itu juga.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat dikatakan interaksi antara guru dan peserta didik sudah berjalan cukup baik meskipun guru tidak dapat menggunakan berbagai macam pengelolaan kelas karena waktu yang sangat singkat

b. Interaksi sesama peserta didik

Berdasarkan wawancara pada saat pembelajaran berlangsung adanya komunikasi yang cukup baik antara guru dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya ada melakukan tanya jawab selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat dikatakan bahwa interaksi sesama peserta didik cukup baik, peserta didik tidak hanya memahami pembelajaran dari guru SKI tetapi bisa dengan bertanya kepada peserta didik yang lain dan belajar bersama jika ada yang kurang dimengerti dengan membuat kelompok-kelompok kecil.

4. Evaluasi Pembelajaran Luring

Setelah diterapkannya semua bentuk kegiatan pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 mulai dari disusunnya strategi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran dan pendekatan yang dilakukan tidak itu saja guru SKI juga sangat memerlukan adanya evaluasi pembelajaran luring yang mana guru SKI dapat mengetahui kemampuan peserta didik sampai mana.

Berdasarkan observasi penulis lakukan evaluasi sudah dilaksanakan sesuai dengan strategi pembelajaran luring yang mana guru SKI mengarahkan kepada peserta didik memeriksa LKS secara bersama, dan setiap peserta didik diminta untuk membaca soal dan langsung memberikan jawaban, pemeriksaan LKS dilakukan guru SKI jika sudah menyelesaikan pembelajaran. Pemeriksaan LKS ini sebagai bentuk evaluasi apakah peserta didik paham dengan materi yang sudah dijelaskan.

5. Remedial Pembelajaran Luring

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, remedial yang dilakukan guru SKI ini untuk membantu nilai peserta didik yang dibawah rata-rata KKM karena dengan sekarang telah ada kebijakan bahwa peserta didik tidak boleh ada yang tinggal kelas, maka pendidik lainnya khususnya guru SKI selalu melakukan remedial sekurangnya dengan menyuruh siswa melengkapi LKS yaitu sebagai nilai penambah dari nilai yang dibawah rata-rata.

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi Pembelajaran Luring Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 4 Agam telah dilaksanakan dengan baik walaupun masih terdapat kendala yang terjadi pada guru maupun peserta didik, guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan aturan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 alokasi waktu yang digunakan 2x25 menit, guru telah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran diantaranya metode ceramah dan metode tanya jawab, menggunakan media pembelajaran power point dan video, serta melakukan interaksi dan pendekatan yang cukup baik, dan telah melaksanakan evaluasi sesuai dengan strategi pembelajaran luring, serta melaksanakan remedial bagi peserta didik yang mendapatkan nilai yang masih di bawah KKM.

B. Kendala Strategi Pembelajaran Luring Sejarah Kebudayaan Islam Pada masa Pandemi Covid-19 Di MAN 4 Agam.

1. Pendidik

Pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 pasti ada mengalami kendala yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran, sehingga keberhasilan belajar mengajar ditentukan kuantitas dan kualitas guru. Keterbatasan tenaga pendidik pembelajaran SKI dimana yang hanya satu yaitu bu Erawati yang mengajar mata pelajaran SKI dari kelas X sampai kelas XII dan perangkatnya terdiri dari 14 kelas. Keterbatasan tenaga pendidik menjadi kendala tersendiri karena ketika penyampaian materi SKI harus merancang berbagai macam metode dan strategi agar peserta didik tidak bosan dalam belajar. Seperti yang dikatakan ibu Erawati pada saat penulis melakukan wawancara:

“Kendala yang ibu hadapi yaitu ibu harus mengolah 14 kelas dan ibu harus bisa dalam mengolah pembelajaran dengan baik dengan membuat strategi yang begitu menarik agar peserta didik tidak bosan karena ibu tau tidak semua peserta didik menyukai pembelajaran SKI”.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang penulis lakukan guru SKI memang mengalami kesulitan dengan keterbatasan pendidik yang hanya 1 orang guru SKI harus mempersiapkan segala yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran sehingga di kelas X guru belum menerapkan model pembelajaran karena guru SKI berpendapat bahwa kelas X itu masih butuh penjelasan langsung dari guru tidak hanya bisa dengan menggunakan model paham dengan materi tersebut.

2. Peserta didik

Guru merupakan orang yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran jika sedikit saja salah dalam menjelaskan pembelajaran puluhan siswa akan juga ikut salah. Jadi sangat di harapkan guru yang kompetensi tidak hanya dalam penyampaian materi saja tetapi juga memiliki profesional dalam penerapan strategi, menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar peserta didik mudah dan paham terhadap materi yang disampaikan. Tetapi walaupun begitu semua tidak terlepas dari hambatan dan kendala walaupun guru memiliki kompetensi yang sangat baik kadang kendala itu dari waktu yang singkat. Seperti saat penulis melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas X IPS 2 Anggun Indriani mengatakan:

“Iya saya dan teman yang lain mengalami kendala dalam memahami pembelajaran dengan waktu yang singkat jika tidak di iringi dengan penerapan strategi yang dilakukan guru SKI saat menjelaskan pembelajaran”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu peserta didik kelas X IPS 2 memang rata-rata mengeluhkan susahya dalam memahami pembelajaran dengan waktu yang sangat singkat.

3. Sarana prasarana

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan kepala sekolah MAN 4 Agam bapak Zulfahmi. M. S.Pd, mengenai kendala yang mempengaruhi kelancaran guru SKI dalam mengajar seperti tidak lengkapnya sarana dan prasarana dan itu sangat berpengaruh penting dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan fasilitas merupakan hal yang sangat diperlukan bagi setiap pendidik khususnya guru SKI, dengan kelengkapan sarana prasarana dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga sangat dibutuhkan sarana prasarana yang baik apalagi pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 dan dikeluarkan kebijakan pembelajaran dibatasi oleh waktu yang

singkat.

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan Kendala Pembelajaran Luring Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 4 Agam ialah keterbatasan tenaga pendidik yang hanya 1 orang, serta minimnya waktu yang hanya 25 menit 1 jam pembelajaran sehingga membuat peserta didik susah dalam memahami pembelajaran dan keterbatasan fasilitas sarana prasarana yang membuat guru tidak bisa selalu menggunakan media infokus dalam menampilkan power poin didepan kelas.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: strategi Pembelajaran Luring Sejarah Kebudayaan Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 4 Agam sudah dilaksanakan dengan baik walaupun masih terdapat kendala yang terjadi pada guru maupun peserta didik, guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan aturan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 alokasi waktu yang digunakan 2x25 menit, guru telah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran diantaranya metode ceramah dan metode tanya jawab, menggunakan media pembelajaran power point dan video, serta melakukan interaksi dan pendekatan yang cukup baik, dan telah melaksanakan evaluasi sesuai dengan strategi pembelajaran luring, serta melaksanakan remedial bagi peserta didik yang mendapatkan nilai yang masih di bawah KKM. Kendala Pembelajaran Luring Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 4 Agam ialah keterbatasan tenaga pendidik yang hanya 1 orang, serta minimnya waktu yang hanya 25 menit 1 jam pembelajaran sehingga membuat peserta didik susah dalam memahami pembelajaran dan keterbatasan fasilitas sarana prasarana yang membuat guru tidak bisa selalu menggunakan media infokus dalam menampilkan power poin didepan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, B. A. S. (2012a). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Pustaka Setia.
- Arifin, Z. (2011). Penelitian Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif. Prenada Media Group.
- Ibrahim. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Rusman. (2017). Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan. Kencana.
- Shubhi Ash-Shalih. (n.d.). Shubhi Ash-Shalih, An-Nuzhum Al-Islamiyyah, Dar Al-ilm Li Al-Malayin, Beirut. Dar Al-Lim Al-Malayin, 571.
- Sugiri, A. (2021). Sejarah Kebudayaan Islam Periode Klasik. Putri Kartika Banjarsari.
- Suhendro, E. (n.d.-b). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 5 No., 135.
- Sutiah. (2016). Teori Belajar dan pembelajaran. Nizamia Learning Center.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hal. 30